

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin (Rahmawati, Saerang, & Rate, 2014).

Dalam suatu perusahaan, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian dalam investasi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan pada

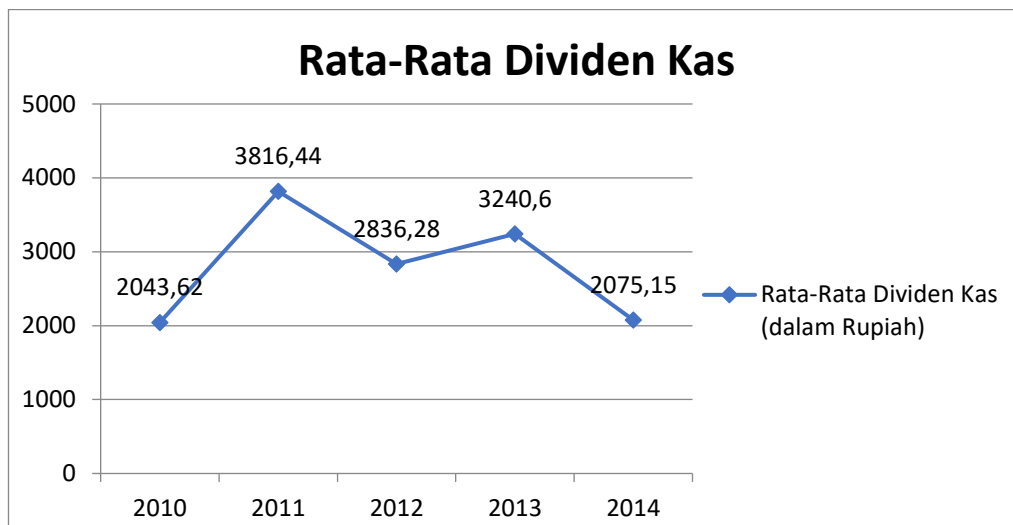
Umumnya tercermin dalam sebuah laporan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Muktisari, 2015).

Menurut (Ulfa & Yuniati, 2016) Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen ini merupakan hal yang penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan (Diah, Purnami, Gede, & Artini, 2016).

Sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang, namun tidak semua perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi membagikan dividen setiap tahunnya. Prospek tersebut dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia dimana jumlah perusahaan yang membagikan dividen tunai hanya 10 perusahaan dari 37 perusahaan yang masuk di industri barang konsumsi khususnya periode 2010 sampai 2014. Hal itu sangat kecil dibandingkan jumlah seluruh perusahaan yang masuk di industri barang konsumsi yang ada di BEI (Diah et al., 2016).

Kondisi perusahaan yang terjadi setiap tahunnya selalu berfluktuasi, serta ada pula perusahaan yang membagikan dividen secara konstan setiap tahunnya meskipun likuiditas dan nilai pasar perusahaan tiap tahun selalu berubah. Bagi emiten, pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan pembagian dividen kas tidak mudah. Emiten akan mempunyai banyak pertimbangan yang kadang kala bertentangan dengan harapan dari pemegang saham. Ketika terjadi pertentangan seperti ini, segala teori yang berkaitan dengan pembagian dividen kas berada sepenuhnya ditangan manajemen perusahaan (emiten). Adanya perbedaan pembagian dividen kas oleh masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam menentukan kebijakan dividen (Agustiana, 2015). Berikut Rata-rata Dividen Kas industri barang konsumsi periode 2010-2014.



Sumber: Saham OK yang sudah diolah

Gambar 1.1 Rata-rata Dividen Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2014

Berdasarkan Gambar 1.1 dijelaskan bahwa rata-rata dividen kas industri barang konsumsi tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 nilai rata-rata dividen kas sebesar 2043,62. Pada tahun 2011 nilai rata-rata dividen kas menjadi 3816,44 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 1772,82. Pada tahun 2012 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2836,28 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 980,16. Pada tahun 2013 nilai rata-rata cash dividend menjadi 3240,6 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 404,32. Pada tahun 2014 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2075,15 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 1165,45. Fluktuasi nilai rata-rata dividen kas terjadi karena perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menahan laba yang akan dibagikan kepada investor atau

sering disebut dengan istilah “laba ditahan”, laba ditahan ini berpengaruh terhadap jumlah dividen kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ulfa & Yuniati, 2016) *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Parera, 2016) menyatakan variabel *net profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2014) secara parsial *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut (Raipassa, Parengkuan, & Saerang, 2015) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan memiliki perbedaan menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI BATAM TAHUN 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan.
2. Rata-rata dividen kas industri barang konsumsi tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif.
3. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh investor dalam berinvestasi adalah bagaimana memilih saham yang bagus dan prospektif
4. Investor mengalami kesulitan memperdiksi *dividen payout ratio* dimasa yang akan datang dalam rangka optimasi hasil investasinya di pasar modal.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya lebih terfokus dan mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya khusus menyangkut *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI
2. Data penelitian berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan di BEI .
3. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2012-2016.
4. Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (Independen) dan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel terikat (Dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Batam tahun 2012-2016.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya..

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai *dividend payout ratio* suatu perusahaan, khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI Batam.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.